



Penerapan Terapi *Foot Massage* Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Anastasia Puri Damayanti¹, Anjar Nurrohmah²

^{1,2}Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: ¹anastasiapuri20@gmail.com, ²rajna_012@yahoo.co.id

Abstract

In the post sectio caesarea (SC) action, it will give an effect, namely the effect of the sensation of pain. Various techniques and methods in nursing care are always developed so that they can be used in providing independent nursing care. Pain control management is a combination of independent nursing interventions with non – pharmacological therapeutic actions, foot massage is a complementary therapy that is safe and easy to give and has the effect of increasing circulation, reducing pain, relaxing muscles and providing comfort to the patient. To describe the description of nursing care by giving foot massage therapy to post sectio caesarea mothers with pain in RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. The design of this study using a descriptive method, was carried out on 2 clients of post sectio caesarea using foot massage which was intervened at 24 hours and 48 hours post sectio caesarea with a frequency of 1x a day, duration of 20 minutes with division every 10 minutes on each extremity. Knowing the description of nursing care by giving foot therapy to post sectio caesarea mothers with pain in RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Keywords: *Foot Massage, Sectio Caesarea, Pain*

Abstrak

Pada tindakan *post sectio caesarea (SC)* akan memberikan efek yaitu efek sensasi nyeri. Berbagai tehnik dan juga metode didalam asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam memberikan asuhan keperawatan secara mandiri. Manajemen kontrol nyeri merupakan kombinasi antara intervensi mandiri keperawatan dengan tindakan terapi non farmakologis *foot massage* salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Untuk memaparkan gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *foot massage* pada ibu *post sectio caesarea* dengan nyeri di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Desain penelitian ini dengan metode deskriptif, dilakukan pada 2 klien *post sectio caesarea* dengan menggunakan *foot massage* yang diintervensikan pada 24 jam dan 48 jam *post sectio caesarea* dengan frekuensi 1x sehari, durasi 20 menit dengan pembagian setiap 10 menit pada masing – masing ekstremitas. Untuk mengetahui

Penulis Korespondensi:

Anastasia Puri Damayanti | anastasiapuri20@gmail.com

pemaparan gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *foot massage* pada ibu *post sectio caesarea* dengan nyeri di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Kata Kunci: *Foot Massage, Sectio Caesarea, Nyeri*

PENDAHULUAN

Persalinan secara *sectio caesarea* (SC) adalah lahirnya janin, plasenta dan juga selaput ketuban melalui irisan yang dibuat pada dinding perut dan juga rahim, ada beberapa manfaat dengan dilakukannya tindakan *sectio caesarea* (SC) ini mengeluarkan janin dengan secara cepat, tidak menyebabkan tertariknya kandung kemih dan juga berkurangnya perdarahan (Putri, 2019).

Prevalensi *sectio caesarea* setiap tahun terus mengalami peningkatan, berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa standar rata – rata *sectio caesarea* di setiap negara adalah sekitar 5 – 15 % per 1000 kelahiran didunia, WHO mengungkapkan persalinan *sectio caesarea* di seluruh Asia selama tahun 2018 – 2019 yaitu 110.000 per kelahiran (Muliani *et al*, 2020). Riskesdas tahun 2018 menyebutkan tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO, tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia yaitu 15,3 % sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang disurvei dari 33 provinsi di Indonesia (Viandika & Septiasari, 2020).

Data statistik persalinan *sectio caesarea* di Jawa Tengah sebesar (10%) yang menduduki peringkat ke – 10 (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2022 jumlah persentase persalinan *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar hampir mencapai 70 % persalinan *sectio caesarea* (Data RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, 2022). Pada beberapa penelitian terlihat bahwa sebenarnya angka kesakitan dan kematian ibu pada tingkat operasi *caesarea* lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam, operasi *caesarea* berkontribusi terhadap angka kematian sekitar 5,8 per 100.000 persalinan juga angka kesakitan operasi *caesarea* lebih tinggi, yakni sekitar 27,3 per 1.000 persalinan dibandingkan persalinan normal yang hanya 9 per 1.000 persalinan, angka kematian ibu pada *sectio caesarea* adalah 40 – 80/100.000 lebih besar 25 kali dari persalinan normal, kesakitan *post sectio caesarea* kira – kira sebesar 15 % dan sekitar 90% disebabkan oleh infeksi (*endometritis*, infeksi saluran kemih dan sepsis karena luka) (Muliyaniti, 2021).

Pada tindakan *post sectio caesarea* (SC) akan memberikan suatu efek yaitu efek ibu akan merasakan sensasi nyeri, pada pasien *post sectio caesarea* (SC) seringkali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat – obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien *post sectio caesarea* (SC) masih mengalami nyeri dalam 24 jam postpartum, bila nyeri tidak dapat ditangani maka ibu akan mengalami kesakitan atau ketidaknyamanan dan bahkan akan menghambat proses pemulihan pada ibu, berbagai tehnik dan juga metode didalam asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan didalam pemberian asuhan keperawatan secara mandiri, salah satunya adalah manajemen kontrol nyeri (Putri, 2019).

Foot massage adalah salah satu tehnik pilihan dalam menurunkan nyeri dikarenakan pada daerah kaki terdapat saraf – saraf yang terhubung ke organ dalam dan memanipulasi jaringan ikat dengan cara meremas, pukulan atau gesekan untuk memberikan dampak terhadap sirkulasi dan juga dapat memberikan efek relaksasi, tindakan non farmakologis dengan *foot massage* bisa dilakukan 24 – 48 jam setelah tindakan *sectio caesaraea* (SC) (Devi & Supardi, 2019). Keuntungan dengan diberikan *foot massage* sebagai salah satu terapi komplementer yang aman dan juga mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme,

meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Muliani *et al*, 2020).

Hasil penelitian dari Masadah *et al* (2020) dalam jurnal penelitian berjudul “Pengaruh *Foot massage Therapy* terhadap Skala Nyeri Ibu *Post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram” didapatkan hasil uji statistik menunjukkan = 0,000 ($\alpha < 0,05$) artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *foot massage therapy* terhadap nyeri pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram. Sedangkan hasil penelitian dari Devi *et al* (2019) dalam jurnal penelitian berjudul “Efektivitas *Foot massage* Terhadap Nyeri *Post sectio caesarea* Di Rumah Sakit Islam Klaten” didapatkan hasil bahwa nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan *foot massage* adalah dengan rerata skor 4,6 dan setelah diberikan intervensi *foot massage* adalah dengan skor 3,7, ada pengaruh *foot massage* terhadap nyeri pasien *post operasi caesarea* di RSI Klaten dengan *p value* = 0,029.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada 5 responden pasien *post sectio caesarea* didapatkan hasil bahwa masih terdapat keluhan nyeri sedang pada bagian perut bawah setelah sekitar 24 jam operasi *caesar*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi pemberian *Foot massage* untuk mengatasi nyeri di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

METODE

Penelitian menggunakan studi kasus dengan metode observasi deskriptif menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan penerapan *foot massage* pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri. Studi kasus ini menggunakan subjek pada pasien *post sectio caesarea* di bangsal Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Subjek penelitian akan melibatkan 2 pasien dan peneliti memberikan *foot massage* yang akan diamati secara mendalam dengan kriteria sebagai berikut. Pada studi kali ini, peneliti menentukan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Ibu post partum SC hari ke-2.
- b. Ibu post partum SC yang menggunakan anastesi spinal dengan kesadaran penuh.
- c. Ibu post partum SC yang mendapatkan analgetik trimadol IV setelah 6 jam pemberian.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam studi kasus ini adalah :

- a. Ibu *post sectio caesarea* yang memiliki penyakit penyerta (kontra indikasi dilakukan pijat kaki).
- b. Ibu *post sectio caesarea* dengan pemasangan IV kateter di kaki.
- c. Ibu *post sectio caesarea* yang mendapatkan analgetik *durogesic*.

Penerapan *foot massage* untuk penurunan intensitas nyeri dilakukan pada 2 pasien *post sectio caesarea* yang terdapat di bangsal Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Pengkajian yang pertama dilakukan pada hari Selasa, 06 Juni 2023 pada Ny. M usia 29 tahun, nomor rm 323xxx, alamat Matesih, Karanganyar. Diagnosa medis *post sectio caesarea* hari pertama G2P2A0. Keluhan utama Ny. M mengatakan nyeri pasca operasi *sectio caesarea*. Ny. M mengatakan nyeri bertambah jika dibuat bergerak, nyeri seperti ditusuk – tusuk, nyeri terasa dibagian luka jahitan operasi. Ny. M mengatakan skala nyeri 6 dan nyeri terasa hilang timbul.

Pengkajian pasien dilakukan pada hari Selasa, 06 Juni 2023 pada Ny. P usia 33 tahun, nomor rm 353xxx, alamat Jaten, Karanganyar. Diagnosa medis *post sectio caesarea* hari pertama G2P2A0. Keluhan utama Ny. P mengatakan nyeri pasca operasi *sectio caesarea*. Ny. P mengatakan nyeri bertambah jika dibuat bergerak, nyeri seperti

ditusuk – tusuk, nyeri terasa dibagian luka jahitan operasi. Ny. P mengatakan skala nyeri 5 dan nyeri terasa hilang timbul.

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengkajian pengukuran nyeri menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS), SOP tehnik *foot massage*, lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran nyeri. pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara/anamnesa, observasi, dan penerapan *foot massage*. Teknik analisis data dalam kasus ini melalui analisis deskriptif. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang telah dipilih dalam studi kasus.

HASIL

Hasil Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Penerapan *Foot Massage*

Tabel 1. Hasil Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Penerapan *Foot Massage*

Hari ke – 1		
Nama	Hasil <i>pre-test</i>	Keterangan
Ny. M	6	Nyeri sedang
Ny. P	5	Nyeri sedang

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data skala nyeri pada 2 responden sebelum dilakukan intervensi, dengan hasil kedua responden mengalami nyeri sedang.

Hasil Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Penerapan *Foot Massage*

Tabel 2. Hasil Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Penerapan *Foot Massage*

Hari ke – 2		
Nama	Hasil <i>post-test</i>	Keterangan
Ny. M	3	Nyeri ringan
Ny. P	2	Nyeri ringan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data skala nyeri pada 2 responden sesudah dilakukan intervensi, dengan hasil responden pertama dan responden kedua mengalami nyeri ringan.

Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian *Foot Massage*

Tabel 3. Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian *Foot Massage*

Nama	Skala nyeri	
	hari ke - 1	hari ke -2
Ny. M	6	3
Ny. P	5	2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data skala nyeri setelah diberikan *foot massage* pada kedua responden mengalami penurunan pada hari kedua dengan kategori nyeri ringan.

Perbandingan Hasil Akhir Antara 2 Responden

Tabel 4. Perbandingan Hasil Akhir Antara 2 Responden

Nama	Perbandingan Hasil	
	<i>Pre – test</i>	<i>Post - test</i>
Ny. M	6	3
Ny. P	5	2

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data skala nyeri sebelum diberikan *foot massage* pada hari ke – 1 dan sesudah diberikan *foot massage* pada hari ke – 2 pada kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dengan kategori skala ringan.

PEMBAHASAN

Hasil Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Penerapan *Foot Massage*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum penerapan *foot massage* kedua responden dalam kategori nyeri sedang. Pada tahap pengkajian, didapatkan data Ny. M berusia 33 tahun memiliki keluhan nyeri dibagian luka jahitan operasi, nyeri seperti tertusuk – tusuk dengan skala 6 terasa hilang timbul dan nyeri semakin bertambah saat bergerak. Sedangkan Ny. P berusia 29 tahun memiliki keluhan nyeri dibagian luka jahitan operasi, nyeri seperti tertusuk – tusuk dengan skala 5 terasa hilang timbul dan nyeri semakin bertambah saat bergerak. Tindakan *sectio caesarea* adalah salah satu alternatif bagi seorang wanita didalam memilih proses persalinan di samping adanya indikasi medis dan indikasi non medis, tindakan *sectio caesarea* akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan dikarenakan insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anestesi habis (Sulistiyani et al., 2018).

Rasa nyeri bisa memunculkan stressor dimana individu berespon secara biologis dan hal ini bisa menimbulkan respon perilaku fisik dan psikologis. Nyeri *post sectio caesarea* diketahui bahwa pada hari ke 1 sampai 2 klien masih mengalami nyeri pada luka, bahkan juga hampir pada separuh wanita berlangsung sampai mereka pulang kerumah, dan juga sekitar 32 % pasien yang mengalami nyeri pada luka, dan tidak jarang nyeri pada luka setelah pulang bertambah berat sehingga membutuhkan obat analgesik (Metasari & Sianipar, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Damayanti (2020), yang menyatakan *post sectio caesarea* menyebabkan luka pembedahan ketika wanita tidak dapat melahirkan secara biasa, penyembuhan luka pasca operasi kira-kira 7 hari, sedangkan pemulihan kandungan kira-kira 3 bulan dengan skala nyeri 5 – 7. Respon individu terhadap nyeri yang dirasakan pun berbeda – beda sehingga perlu dilakukan eksplorasi untuk menentukan nilai nyeri tersebut. Perbedaan skala nyeri yang dipersepsikan oleh seseorang disebabkan oleh kemampuan sikap individu dalam merespon dan mempersepsikan nyeri yang dialami. Kemampuan mempersepsikan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda diantara individu. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap nyeri adalah faktor fisiologis yang terdiri dari faktor usia, kelelahan, faktor genetik, fungsi neurologis dan faktor sosial yang terdiri dari faktor pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga dan faktor psikologis yang terdiri dari faktor kecemasan, dan pola koping, serta faktor budaya (Sari & Rumhaeni, 2020).

Hasil Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Penerapan *Foot Massage*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum *foot massage* kedua responden dalam kategori nyeri sedang. Peneliti melakukan wawancara mengenai perubahan yang klien rasakan setelah melakukan *foot massage*, Ny. M mengatakan

badannya terasa rileks dan nyeri yang dirasakan sudah berkurang. Peneliti juga melakukan wawancara yang sama pada Ny. P dan didapatkan hasil yaitu, keluhan terbangun saat tidur sudah berkurang, kaki terasa lebih nyaman dan nyeri yang dirasakan sudah berkurang. Hal ini sesuai dengan teori Muliani (2020) yang menyatakan bahwa otot yang terkena dilakukan pemijatan pada saat *foot massage* adalah semua otot yang berada di sekitar tungkai bawah dan telapak kaki *musculus* tersebut adalah *musculus bialis anterior*, *musculus bialis posterior*, *musculus gastrocnemius*, *musculus soleus*, *musculusekstensor digitorium longus*, *musculus peronosbrevis*, *musculus perinous longus*. *Foot massage* adalah kombinasi lima teknik pijat yaitu *effleurage* (mengusap), *petrissage* (memijit), *friction* (menggosok) dan *tapotement* (menepuk) *vibration* (menggetarkan), semua tehnik ini mampu menstimulasi nervus (A- Beta) di kaki dan lapisan kulit yang berisi tacle dan reseptor. Kemudian reseptor mengirimkan impuls nervus ke pusat nervus sistem. Sistem gate control diakvasi melalui inhibitor inteurneuron dimana rangsangan interneuron di hambat. Hasilnya fungsi inhibis dari T – cell menutup gerbang, pesan nyeri ditransmisikan ke nervus sistem pusat. Oleh karena itu, otak tidak menerima pesan nyeri sehingga nyeri tidak diinterpretasikan (Sari & Rumhaeni, 2020).

Foot massage yang dilakukan dalam waktu 20 menit selama 2 hari, efektif menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Rumhaeni (2020) yang menyebutkan bahwa pijat kaki efektif dalam menurunkan nyeri setelah operasi *sectio caesarea* pada ibu nifas. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Aay *et.al*, 2018 yang berjudul “*Foot massage* Menurunkan Nyeri *Post Operasi Sectio Caesarea* Pada *Post Partum*” menerangkan bahwa lebih dari setengah klien *post sectio caesarea* berada di skala nyeri 6 sebelum dilakukan *foot massage* dan hampir setengah memiliki skala nyeri 3 sesudah dilakukan *foot massage*, sehingga disimpulkan ada pengaruh *foot massage* terhadap skala nyeri pada klien *post sectio caesarea*.

Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian *Foot Massage*

Melalui observasi yang peneliti lakukan selama penerapan dikarenakan *foot massage* memberikan rangsangan bioelektrik pada organ tubuh tertentu sehingga menimbulkan efek rileks karena mempengaruhi beberapa hormon terkait dan aliran darah menjadi lancar. Hasil penerapan didapatkan sebelum dilakukan intervensi skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada pada nyeri sedang dimana 2 orang responden yaitu Ny. M pada skala nyeri 6 dan Ny. P berada pada skala nyeri 5. Skala nyeri yang dirasakan oleh klien *post sectio caesarea* berada direntang 4 – 6 yang tergolong didalam nyeri sedang. Nyeri sedang ini merupakan rasa nyeri yang mengganggu, tidak nyaman, dapat melakukan sebagian aktivitas dengan waktu istirahat.

Sesudah dilakukan intervensi pada hari ke – 1 skala yang dirasakan oleh klien berada pada rentang dimana Ny. M berada pada rentang skala nyeri 5 dan Ny. P berada pada rentang skala 3. Hari ke – 2 menunjukkan skala nyeri pada Ny. M dalam rentang skala 3 dan Ny. P pada rentang skala 2. Skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada direntang 1 – 3 tergolong dalam kategori nyeri ringan. Pengaruh *foot massage* ini dilihat dari semakin berkurangnya skala nyeri, skala nyeri awal dengan kategori nyeri sedang berubah menjadi nyeri ringan. Selain itu, menurut responden yang telah dilakukan *foot massage*, responden merasakan nyaman pada area kaki dan sedikitpun tidak merasakan nyeri saat dipijat. Responden juga merasakan perubahan penurunan skala nyeri setelah dilakukan *foot massage* ini.

Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dan memiliki kondisi psikis yang masih labil sehingga dapat memicu nyeri yang dirasakan akan menjadi lebih kuat dibandingkan dengan umur ibu yang lebih tua. Umur ibu bersalin juga

memiliki keterkaitan dengan faktor parietas pertama yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* (Masadah, 2020). Pemberian *foot massage* akan menyebabkan stimulus nyeri terhambat dan berkurang karena stimulus dari efek *foot massage* akan lebih cepat sampai ke otak dan menutup pintu gerbang dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan. Waktu efektif pemberian *foot massage* yaitu 20 menit satu kali sehari. Setelah 20 menit pemberian intervensi akan meningkatkan suhu lokal pada kulit dan dapat meningkatkan sirkulasi pada jaringan untuk proses metabolisme tubuh sehingga hal tersebut dapat mengurangi spasme otot dan mempengaruhi nyeri (Masadah, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Shebi *et.al*, 2020 yang berjudul “*Effectiveness of Foot massage on Level of Pain Perception among Lower Segment Caesarean Section Mothers*” menerangkan bahwa *foot massage* efektif dan menurunkan tingkat persepsi nyeri.

Perbandingan Hasil Akhir Antara 2 Responden

Dari penelitian studi kasus yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap kedua responden setelah melakukan penerapan *foot massage*, yaitu terdapat penurunan skala nyeri pada responden. Hasil penerapan didapatkan sebelum dilakukan intervensi skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada pada nyeri sedang dimana Ny. M berada pada skala nyeri 6 dan Ny. P berada pada skala nyeri 5. Skala nyeri yang dirasakan oleh pasien *post sectio caesarea* berada direntang 4 – 6 yang tergolong didalam nyeri sedang. Sesudah dilakukan intervensi skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada pada rentang dimana Ny. M berada pada rentang skala 3 dan dan Ny. P berada pada rentang skala 2. Skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada direntang 1 – 3 tergolong didalam kategori nyeri ringan.

Pengaruh *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri setelah diberikan intervensi *foot massage* dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti hari setelah dilakukan metode persalinan dengan SC. Responden yang diberikan intervensi *foot massage* pada hari ke 0 masih merasakan nyeri pada luka bekas operasi karena belum terjadi regenerasi sel – sel disekitar sayatan sehingga penurunan nyeri lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang diberikan intervensi *foot massage* pada hari ke 2 karena sudah melakukan mobilisasi dan sudah terjadi perbaikan regenerasi sel – sel pada luka bekas operasi dibagian abdomen. Menurut Muliani (2020) nyeri ibu *post sectio caesarea* biasanya terjadi pada 3 – 6 jam post operasi dan akan menurun pada hari ketiga seiring dengan perbaikan regenerasi sel – sel disekitar sayatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Devi *et.al*, 2019 yang berjudul “*Efektivitas Foot massage Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten*” dengan hasil nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan *foot massage* adalah dengan rerata skor 4,6 dan setelah diberikan intervensi *foot massage* adalah dengan skor 3,7. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *foot massage* terhadap nyeri pasien *post operasi caesarea* di RSI Klaten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, 1) kedua responden sebelum dilakukan *foot massage* terhadap penurunan skala nyeri dalam kategori nyeri sedang, 2) kedua responden sesudah dilakukan *foot massage* terhadap penurunan skala nyeri dalam kategori sedang dan ringan, 3) kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan *foot massage* mengalami penurunan skala nyeri dari kategori sedang menjadi ringan, dan 4) yang didapatkan kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dalam kategori nyeri sedang dan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, M. (2019). *Masalah Yang Timbul Setelah Tindakan Sectio Caesarea di Di RSUD Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019*. Jurnal Ilmu Kesehatan 20 (2), 3 – 22.
- Arda, D., & Hartaty, H. (2021). *Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Section Caesarea dalam Indikasi Preeklampsia Berat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2), 447 – 451.
- Bahrudin, M. (2018). *Patofisiologi Nyeri (Pain)*. Sainika Medika, 13 (1), 7.
- Damayanti, I. (2020). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2 (5) : 207 – 210.
- Devi Permata Sari, Supardi, S. S. T. H. (2019). *Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 14 (2), 3 – 17.
- Masadah, Cembun & Ridawati Sulaeman. (2020). *Pengaruh Foot Massage Therapy terhadap Skala Nyeri Ibu Post Op Sectio Cesaria di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram*. *Integrated nursing journal Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Melalui PINKESGA (Paket Informasi Keluarga) Kehamilan Dalam Mengambil Keputusan Merawat Ibu Hamil*, 2(1).
- Metasari, D. & Sianipar, B. K. (2018). *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di RS Raflessia Bengkulu*. Jurnal of Nursing and Public Health, 6(1), pp. 1-7.
- Muliani, R., Rumhaeni, A., Nurlaelasari, D., Keperawatan, F., & Bhakti, U. (2020). *Pengaruh foot massage terhadap tingkat nyeri klien post operasi sectio caesarea*. Inc, 3 (2), 73 – 80.
- Muliyanti, R. (2021). *Implementasi Keperawatan Sebagai Wujud Dari Perencanaan Keperawatan Guna Meningkatkan Status Kesehatan Klien*. 3 (42), 23 – 26.
- Ningsih, N. J. setia, & Rahmadhani, W. (2022). *The Role of Early Mobilization on Wound Healing After Sectio Caesarea*. *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences*, 1(1), 7.
- Pragholapati, A. (2020). *Effect Of Progressive Muscle Relaxation Technique On Pain In Post Sectio caesarea*. Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi, 8(2), 112–122.
- Prawirohadjo, H. (2017). *Klasifikasi Jenis Luka Post Sectio Caesarea*. Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P – ISSN : 2085 – 5931 e – ISSN : 2623 – 2871, 10 (3), 15 – 20.
- Putri, M. (2019). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di RS Setio Husodo Kisaran Tahun 2019 Madina*. 2 (2)
- Razauna, E. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin Dengan Persalinan Caesarea Di RSUD Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018*. Jurnal Ilmu Kesehatan 16 (2), 3 – 20.

- Risal, A., Wintoko, D., & Yadika. (2020). *Manajemen Terkini Perawatan Luka*. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, 4 (2), 183 – 189.
- RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, (2022). *Profil RS PKU Muhammadiyah Karanganyar*.
- Rumhaeni, A., NurlaelaSari, D., & Mulyani, Y. (2018). *Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum Aay*. 74 – 82.
- Safitri, R. (2019). *Implementasi Keperawatan Sebagai Wujud Dari Perencanaan Keperawatan Guna Meningkatkan Status Kesehatan Klien*. 3 (42), 23 – 26.
- Sitanggang, R. (2018). *Tujuan evaluasi dalam keperawatan*. Journal Proses Dokumentasi Asuhan Keperawatan, 1 (5), 1 – 23.
- Swarjana,I Ketut.(2022).*Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan,Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid -19, Akses layanan Kesehatan - lengkap dengan konsep teori, Cara mengukur variabel, dan Contoh kuesioner*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Valleria, H. A. (2018). *Perilaku Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea Di RSUD Mitra Sejati Medan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan 14 (3), 2 – 15.
- Viandika, T., Septiasari, H. (2020). *Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 14 (2), 3 – 17.
- Wardoyo, A. V., Rasmi, Zakiah (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10 (2).
- Yuniwati, C. (2019). *Efektifitas Teknik Relaksasi Pernapasan Dan Teknik Foot and Hand Massage Pada Pasien Pasca Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Langsa, Aceh*. Indonesian Journal for Health Sciences, 3(1), 32.